

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penggabungan usaha dikenal juga dengan istilah *merger*, akuisisi dan konsolidasi. *Merger* adalah penggabungan perusahaan dan hanya satu nama perusahaan yang masih bertahan yang lain dibubarkan. Konsolidasi adalah penggabungan perusahaan dimana kedua perusahaan yang bergabung dibubarkan dan semua *asset* dan utang kedua perusahaan tersebut ditransfer pada perusahaan yang baru dan dengan nama yang baru. Akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian besar saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri (Aprilia, 2015:2).

Alasan mengapa perusahaan melakukan penggabungan usaha adalah sinergi dihasilkan melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari kekuatan atau lebih elemen-elemen perusahaan yang bergabung sedemikian rupa sehingga gabungan aktivitas tersebut menghasilkan efek yang lebih besar dibandingkan dengan penjumlahan aktivitas-aktivitas perusahaan jika mereka bekerja sendiri (Brigham dan Houston dalam Aprilia, 2015:2).

Salah satu bank di Indonesia yang diakuisi adalah Bank Internasional Indonesia (BII) yang diakuisisi oleh Maybank, dan kemudian secara resmi berganti nama dari Bank Internasional Indonesia (BII) menjadi Maybank pada tahun 2015. Pergantian nama tersebut adalah berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk. tanggal 24 Agustus 2015, persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi

Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan MenkumHAM No. AHU-0941203. AH.01.02 tahun 2015 tanggal 26 Agustus 2015, dan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015, BII berubah nama menjadi Maybank Indonesia, mengukuhkan identitasnya sebagai entitas utuh yang tidak terpisahkan dari Grup Maybank serta senantiasa berusaha untuk menghadirkan *Humanising Financial Services* kepada semua pemangku kepentingan (Laporan Tahunan Maybank Indonesia, 2015:60).

Akuisisi adalah hal yang umum dilakukan bank dalam perkembangan bank dan memenangkan persaingan untuk tetap tumbuh dalam persaingan. Akuisisi akan sukses apabila penggabungan antara dua bank saling mendukung dalam hal perencanaan, pendanaan, serta pemilihan yang cermat dalam mencari *partner* dalam penggabungan dengan salah satu motif yang sering dilupakan orang adalah untuk mempertahankan sumber daya bank (Dewi dan Purnawati, 2016:3512).

Akuisisi di dalam bank diharapkan mampu memberikan sejumlah keuntungan yang akan tercipta apabila kombinasi perusahaan dapat menekan biaya operasi karena biaya tetap per satuan mengalami penurunan atau dapat menaikkan hasil usaha serta terjadi penghematan bank yang terjadi karena adanya sumber pendanaan. Dengan kata lain kondisi saling menguntungkan terjadi apabila kegiatan akuisisi tersebut memperoleh sinergi. Sinergi berarti nilai gabungan dari kedua perusahaan tersebut lebih besar dari penjumlahan masing-masing nilai perusahaan yang digabungkan (Wiagustini dalam Dewi dan Purnawati, 2016:3506).

Jadi dengan melakukan akuisisi, diharapkan kinerja keuangan bank akan tumbuh menjadi semakin baik lagi. Ada banyak aspek yang bisa menjadi tolok ukur kinerja keuangan suatu bank, di mana tolok ukur yang paling utama adalah

pada aspek profitabilitasnya. Karena tujuan dari kegiatan usaha sebuah bank adalah untuk memebrikan tingkat keuntungan yang setinggi-tingginya bagi para pemilik usaha.

Tingkat profitabilitas bank, antara lain bisa dilihat dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hal yang menarik penulis untuk dijadikan topik penelitian adalah bagaimanakah perbandingan tingkat profitabilitas Bank Internasional Indonesia (BII) sebelum dan sesudah diakuisisi sampai kemudian kemudian berubah nama menjadi Maybank Indonesia pada Bulan Agustus 2015, apakah tingkat profitabilitas bank menunjukkan kinerja yang lebih baik atau tidak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian ini yaitu: “PERBANDINGAN TINGKAT PROFITABILITAS PADA BANK INTERNASIONAL INDONESIA (BII) SEBELUM DAN SESUDAH DIAKUISISI OLEH MAYBANK.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditetapkan penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah perbandingan tingkat profitabilitas pada Bank Internasional Indonesia (BII) sebelum dan sesudah diakuisisi menjadi Maybank Indonesia jika dilihat dari *Return On Asset*?
- 2) Bagaimanakah perbandingan tingkat profitabilitas pada Bank Internasional Indonesia (BII) sebelum dan sesudah diakuisisi menjadi Maybank Indonesia jika dilihat dari *Return On Equity*?
- 3) Bagaimanakah perbandingan tingkat profitabilitas pada Bank Internasional Indonesia (BII) sebelum dan sesudah diakuisisi menjadi Maybank Indonesia jika dilihat dari Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perbandingan tingkat profitabilitas pada Bank Internasional Indonesia (BII) sebelum dan sesudah diakuisisi menjadi Maybank Indonesia jika dilihat dari *Return On Asset*.
- 2) Untuk mengetahui perbandingan tingkat profitabilitas pada Bank Internasional Indonesia (BII) sebelum dan sesudah diakuisisi menjadi Maybank Indonesia jika dilihat dari *Return On Equity*.
- 3) Untuk mengetahui perbandingan tingkat profitabilitas pada Bank Internasional Indonesia (BII) sebelum dan sesudah diakuisisi menjadi Maybank Indonesia jika dilihat dari Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

### 1.4 Manfaat Penelitian

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Aspek akademis  
Bisa menambah wawasan dan ilmu bagi penulis dan para akademisi lainnya terutama terkait dengan bidang ilmu Analisa Laporan Keuangan pada perusahaan perbankan, termasuk bidang-bidang ilmu lainnya yang terkait.
- 2) Aspek pengembangan ilmu pengetahuan  
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama serta bisa menambah khasanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan Ilmu Analisis Laporan Keuangan Bank.

### 3) Aspek praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi manajemen Maybank, terkait dengan evaluasi tingkat profitabilitas yang diperoleh sehingga bisa mengambil kebijakan strategis supaya Maybank bisa terus meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga akuisisi yang dilakukan terhadap Bank Internasional Indonesia (BII) benar-benar bisa memberikan peningkatan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian ini juga sekaligus bisa dijadikan masukan bagi masyarakat umum untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank sehingga bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi bank.